

**PENGARUH PENDIDIKAN CERAMAH DAN MEDIA VIDEO TERHADAP  
TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA  
SENDIRI PADA SISWI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

**Elida Sinuraya<sup>1</sup>, Rosseti Sipayung<sup>2</sup>, Sri Handayani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Prodi DIII Keperawatan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan

<sup>2,3</sup>Prodi Ners Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan

Contact Person: sinurayaelida@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

*Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah cara mudah untuk melakukan deteksi dini kanker payudara pada semua wanita setelah mereka mendapatkan menstruasi. Pemeriksaan ini akan meningkatkan kesadaran betapa pentingnya kewaspadaan akan adanya benjolan yang tidak normal pada payudara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan dengan ceramah dan media video terhadap tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri pada siswi SMA. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian quasy eksperimen dengan pendekatan pre-test and post-test with control group. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA YPI Amir Hamzah sebanyak 15 responden dan SMA Kartika I-1 sebanyak 15 responden. Peneliti menggunakan uji paired t-test dan independent t-test dengan  $\alpha < 0.05$  dan CI 95%. Hasil uji statistik sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media video dengan nilai p value = 0.09 (<0,05) dan pada kelompok control yang hanya diberikan ceramah dengan nilai p value = 0,07 (<0,05).*

**Kata kunci** : Sadari, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan

**ABSTRACT**

*Breast self-examination is an easy way for early detection of breast cancer for all women after they are menstruation. This examination will increase awareness of the importance of being aware of abnormal lumps in the breast. The aims of this study is to determine the effect of education about breast self-examination with video media on the level of knowledge on high school students. This research method was used quasy experimental research design with pre-test and post-test with control group. The population were 15 student in YPI high school Amir Hamzah and 15 student in Kartika I-1 high schools. Random Sampling sampling technique. Researchers used paired t-test and independent t-test test with  $\alpha < 0.05$  and 95% CI. The result: the statistical test before and after the intervention: giving explanation with media video are p value = 0.09 (<0.05) and in the control group without giving media video with p value 0.07 (<0.05).*

**LATAR BELAKANG**

Kanker payudara termasuk jenis kanker yang dapat menyerang siapa saja baik kaum wanita maupun pria. Hingga kini kanker ini masih menjadi momok pada kaum perempuan oleh karena kanker ini dapat menyebabkan kematian. Kanker payudara adalah keganasan yang terjadi

pada kantung dan atau saluran penghasil susu. Tingkat bahayakeganasan dan kanker pada payudara sama saja. Menurut WHO 8-9% wanita akan mengalami kanker payudara. Setiap tahun lebih dari 250.000 atau d a l a m setiap jam ada 28 kasus baru di Eropa dan kurang lebih 175.000 atau setiap jam terdapat 19 kasus baru di

Amerika Serikat. Selain itu menurut NCI (*National Cancer Institute*) terdapat perkiraan kasus baru sebesar 232.340 wanita dan 2.240 pria sedangkan kasus kematian akibat kanker payudara sejumlah 39.620 pada perempuan dan 410 pada laki-laki (NCI, 2013).

Di Indonesia, kanker payudara kini menjadi pembunuh nomor satu. Setiap tahunnya diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk yang ada di Indonesia. Berdasarkan keterangan dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2012) kanker tertinggi yang diderita perempuan masih ditempati oleh kanker payudara dengan angka kejadian 2,2% dari 1000 perempuan. hal ini tidak bisa terkendali, maka diperkirakan pada tahun 2030 akan ada 26 juta orang yang menderita kanker payudara dan 17 juta orang yang meninggal dunia (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2012). Menurut data di Divisi Bedah Onkologi RSUP H. Adam Malik Medan, terdapat 1.427 penderita kanker payudara pada kurun waktu 2011-2013 (Sari, 2015).

Mengingat akan hal tersebut, pengetahuan yang cukup pada para remaja akan mampu memotivasi diri mereka untuk melakukan tindakan upaya pencegahan dini. Faktor-faktor risiko tersebut dapat membahayakan, ketika tindakan pencegahan melalui deteksi dini

ini tidak dilakukan. Hal ini perlu dilakukan karena kebanyakan kasus baru kanker payudara yang ditemukan sudah berada pada stadium lanjut sehingga ini sangat mempengaruhi tingkat kesembuhan pasien. Berdasarkan data dari rekam medis *Dharmais Hospital National Cancer Center* (2010) kanker payudara menduduki peringkat pertama dari sepuluh kanker terbesar. Hampir 85% pasien kanker payudara datang ke rumah sakit dalam keadaan stadium lanjut. Salah satu upaya deteksi dini yang dapat dilakukan secara mandiri yaitu dengan perilaku periksa payudara sendiri (Sadari). Meskipun prosedurnya sederhana dan memerlukan sedikit waktu namun ini harus dilakukan dengan sikap yang benar untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Rosemary dkk, 2011).

Olfah, Mendri, & Badiah (2013) dari 64 responden terdapat 37 orang (57,8%) berpengetahuan tinggi dan 27 orang (42,2%) berpengetahuan rendah, sedangkan cara melakukan pemeriksaan sadari dengan baik sejumlah 33 orang (51,6%) dan yang melakukan cara sadari dengan tidak baik sejumlah 31 orang (48,4%). Penelitian lainnya, Saputri Karunia Hadpha (2012) Pengetahuan remaja putri di MAN 1 Surakarta tentang pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) dalam kategori cukup yaitu sejumlah 87 responden (72,5%), untuk kategori tingkat

pengetahuan kurang sejumlah 19 responden (15,8%), Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada siswi di SMA YPI Amir Hamzah dan SMA Kartika I-1 Medan dengan metode wawancara kepada 10 siswi didapatkan data 2 orang yang dapat menyebutkan pengertian dari Sadari, dan 2 orang dapat menyebutkan tujuan dari sadari, kemudian 6 orang siswi lainnya sama sekali tidak mengerti tentang Sadari. Selanjutnya dari 10 siswi tersebut mengakui tidak pernah melakukan praktik Sadari. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pendidikan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri pada siswi Sekolah Menengah Atas.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasy eksperimen* dengan pendekatan *pre-test and post-test with control group*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA YPI

Amir Hamzah sebanyak 15 responden dan SMA Kartika I-1 sebanyak 15 responden. Teknik pengambilan sampel adalah *Random Sampling*. Peneliti menggunakan parametric test untuk menguji kedua variabel, yaitu membandingkan tingkat pengetahuan siswi sebelum dan sesudah pendidikan tentang sadari pada kelompok intervensi dengan memakai uji *paired t-test* dan membandingkan tingkat pengetahuan siswi tentang sadari di SMA pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol dengan memakai uji independent t-test.

**HASIL PENELITIAN**

**A. Karakteristik Responden**

**Berdasarkan Data Demografi**

Karakteristik responden berdasarkan data demografi pada kelompok intervensi di dapat bahwa mayoritas usia 17 Tahun (86,7%), agama Islam (100%), kelas (50.0 %) sedangkan pada kelompok kontrol, mayoritas Usia 17 Tahun (86,7%), agama Islam (86.7%) Kristen (13,3%) kelas (50.0%)

Tabel 1  
Karakteristik Responden Berdasarkan Data Demografi

	KelompokIntervensi		KelompokKontrol	
	n	%	n	%
<b>Usia</b>				
15Tahun	2	13.3	2	13.3
17 Tahun	13	86.7	13	86.7
<b>Agama</b>				
Islam	15	100	13	86,7
Kristen			2	13.3

<b>Group</b>	15	50,0	1 5	50,0
--------------	----	------	--------	------

**B. Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Di Berikan Pendidikan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Dengan Media Video**

Tabel 2

Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Di Berikan Pendidikan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Dengan Media Video Pada Kelompok Intervensi Di SMA YPI Amir Hamzah (n=15)

Tingkat Pengetahuan	Mean	SD	Thitung	p-value	
Kelompok Intervensi	Pre-test	10,87	2,463	3,154	0,007
	Pos-test	15,07	2,669		

Kesimpulan berdasarkan uji statistik dapat di lihat bahwa tingkat pengetahuan siswi sebelum dilakukan pendidikan dengan media video adalah 10,87 dengan SD 2,463 meningkat saat *post-test* menjadi 15,07 dengan SD 2,669 dengan nilai

Thitung : 3,154. Berdasarkan uji statistik diperoleh *p value* = 0,007, berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara mean tingkat pengetahuan *pre-test* dan post test pada kelompok intervensi

**C. Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol**

Tabel 3

Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol (n:15)

Tingkat Pengetahuan	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		Thitung	p-value
	M	SD	M	SD		
Pre Test	10,87	2,66	9,27	0,458	3,154	0.007
Post Test	15,07	2,46	11,73	0.594	2,432	0.029

Berdasarkan hasil uji statistik dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan *pre-test* pada kelompok intervensi dengan mean score :10,87 dan SD: 2,66, kelompok kontrol

dengan mean score :9,27 dan SD:0,458 dengan nilai Thitung:3,154 dan  $p$  value:0.007 dimana ada perbedaan signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada uji *pre-test*. Di bandingkan tingkat pengetahuan *post-*

## **PEMBAHASAN**

Media informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu faktor instrumental. Media informasi juga harus disesuaikan dengan sasaran dan materi yang disampaikan. Salah satu media yang sering sekali digunakan menjadi media yaitu video. Video digunakan sebagai alat bantu dalam proses latihan atau penataran atau pendidikan, untuk menimbulkan perhatian terhadap suatu masalah. Hal ini di dukung teori Muninjaya (2014) dimana media dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan. Media yang digunakan memiliki manfaat untuk merangsang minat sasaran pendidikan. Sehingga menimbulkan persepsi yang sama untuk mengetahui, mendalami dan merangsang sasaran untuk meneruskan pesan-pesan kepada orang lain.

Sesuai hasil yang telah didapatkan melalui uji statistik maka dapat dilihat perbedaan nilai pada *pre test* sampai *post test* pada kelompok intervensi. Dengan  $p$  value =0.29 <  $\alpha$ (0.05) mengartikan bahwa adanya pengaruh dari pendidikan media

*test* kelompok intervensi dengan mean score : 15,07 mean SD:2,46, kelompok kontrol dengan mean score : 11,73 dan SD:0.594 Dengan Thitung : 2,432 dan  $p$  value: 0.029.

video dengan ceramah. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh M. Ridwan (2012), menunjukkan ada perbedaan rata-rata pengetahuan responsean sebelum dan sesudah diberikan kegiatan intervensi berupa penyuluhan kesehatan tanpa menggunakan video Sadari dalam upaya deteksi kanker payudara adalah sebesar 17.36 , berdasarkan hal itu kemudian dibandingkan dengan penyuluhan menggunakan video yang lebih besar nilainya 49.22 dengan nilai  $p$  value sebesar 0.000 artinya secara statistik ada perbedaan yang signifikan diantara kegiatan intervensi penyuluhan kesehatan menggunakan video dan tidak menggunakan video dalam pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) dalam upaya deteksi dini kanker payudara pada remaja.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji statistik yang ada maka peneliti mengambil kesimpulan: bahwa (1). Ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan pendidikan tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan media video pada kelompok intervensi, (2). Ada perbedaan

tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dan (3). Ada pengaruh pendidikan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri pada siswi SMA.

#### **SARAN**

Dalam memberikan pendidikan tentang Sadari kepada siswi SMA akan lebih efektif dengan menggunakan media video atau audio visual

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2012). Profil Kesehatan Republik Indonesia. Departemen Kesehatan Republik Indonesia Bidang Pemberantasan Penyakit Tidak Menular

National Cancer Institute. (2013). Estimated new cases and deaths from breast cancer in the United States, dikutip dari <http://www.cancer.gov/cancertopics/types/breast>.

Diakses Tanggal 27 April 2013

Olfah, Y., Mendri, N. K., & Badiah, A. (2013). Kanker Payudara & Sadari, Yogyakarta: Nuha Medika

Sari, Dilla Febria. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Tindakan Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi di Fakultas Kesehatan Masyarakat USU. Skripsi. [Online], dikutip dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/52137/7/babi.pdf>. [Diunduh 3 Desember 2015]

Saputri, KH (2012) Tingkat

Pengetahuan Remaja Putri Tentang Periksa Payudara Sendiri (Sadari) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta, dikutip dari <http://digilib.stikeskus.umahasada.ac.id/download.php?id=148>> Diakses tanggal 8 Mei 2013